



## **Sosialisasi Pendaftaran Vaksinasi Covid-19 Secara Online Pada Masyarakat Desa Cikoneng**

**Hana Nasiha Urfah<sup>1</sup>, N. Kardinah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.  
Email : [hana.nasiha.urfah@gmail.com](mailto:hana.nasiha.urfah@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.  
Email : [n.kardinah@gmail.com](mailto:n.kardinah@gmail.com)

### **Abstrak**

Sejak tahun 2020, dunia dilanda oleh pandemi Covid-19 yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona (nCoV-2019). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali ditemukan pada 03 Maret 2020 dan pertanggal 5 September 2021 sudah sebanyak 4.129.020 jiwa yang tercatat positif terinfeksi oleh virus corona di Indonesia dengan angka kematian mencapai 130 ribu lebih. Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia mengambil sikap dengan mengeluarkan perpres berkaitan dengan pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi (Perpres RI; 2020 p. 1–13) sehingga muncul wacana vaksinasi. Namun adanya keraguan, kecemasan dan kebingungan masyarakat terkait vaksin menjadi salah satu masalah yang perlu diurai solusinya. metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi mengenai tata cara pendaftaran vaksin dengan penggunaan pamflet sebagai media menyebarkan informasi. Pamflet yang telah dibuat dipasang di wilayah RW 11, Sukamulya, desa Cikoneng. pembuatan pamflet ini sebagai upaya untuk mengurangi kebingungan warga akan proses dan alur pendaftaran vaksin sehingga dapat segera mendapat vaksin di Puskesmas terdekat.

Kata Kunci: covid-19; vaksinasi; *online*

### **A. PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2020, dunia dilanda oleh pandemi Covid-19 yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona (nCoV-2019). Pandemi ini berawal dari sebuah kasus di China, tepatnya di provinsi Wuhan (Sari dkk, 2020). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali ditemukan pada 03 Maret 2020, dimana dua orang warga Depok diberitakan terinfeksi covid-19 sesuai pengumuman yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo (Nurani R., 2020). Virus tersebut menyebar sangat cepat di berbagai wilayah Indonesia, sehingga menempatkan Indonesia berada di posisi tertinggi pada kawasan Asia Tenggara dengan kasus positif terbanyak 999.256 kasus, serta nomor ketiga di Asia dengan angka kematian sebanyak 28.132 (Putri, K. E. dkk, 2021). Bahkan menurut data pada laman Covid-19.go.id, pertanggal 5 September 2021 sudah sebanyak 4.129.020 jiwa yang tercatat positif terinfeksi oleh virus corona di Indonesia dengan angka kematian mencapai 130 ribu lebih. Penyebaran yang begitu cepat serta adanya potensi ancaman yang mungkin terjadi apabila situasi tidak segera ditangani

membuat pengembangan vaksin menjadi salah satu hal yang perlu untuk mencegah penularan yang lebih cepat (Liu C., et al 2020).

Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia mengambil sikap dengan mengeluarkan perpres berkaitan dengan pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi (Perpres RI; 2020 p. 1–13) sehingga muncul wacana vaksinasi yang direncanakan akan terealisasi pada bulan November 2020. Upaya untuk menekan laju persebaran covid-19 tersebut baru mulai dilaksanakan pada 13 Januari 2021, dimana Presiden RI Joko Widodo menjadi penerima vaksin pertama di Indonesia. Tindakan itu menjadi wujud dari istilah “exemplary leadership”, dimana presiden Joko Widodo menjadi pemimpin yang patut diteladani (Kouzes dan Posner, 2004 dalam Dewi, S. A. E., 2021). Wacana tersebut disambut dengan sikap pro dan kontra dari masyarakat. Akan tetapi menurut analisis sentiment yang dilakukan dalam meninjau tanggapan rakyat di media sosial terhadap wacana vaksinasi, masyarakat lebih banyak memberikan respon positif dibandingkan dengan respon negatifnya (Rahman F. F. & Pramana, S., 2021). Meskipun begitu, tetap saja ada keragu-raguan dan kecemasan terhadap vaksin yang meningkat, juga bervariasi di beragam wilayah negara, serta dihubungkan dengan pandangan yang konspiratif (Hornsey, Harris, & Fielding, 2018). Seperti hasil penelitian (Putri dkk, 2021) dari 81,2% responden yang mau divaksin, sekitar 48,1% menyatakan cemas akan vaksin. World Health Organization (WHO) memaknai keraguan terhadap vaksin ini sebagai “penundaan dalam penerimaan atau penolakan” (delay in acceptance or refusal) terhadap vaksinasi meskipun layanan vaksinasi sudah tersedia (Dewi, S. A. E., 2021).

Keakuratan informasi yang diterima oleh masyarakat utamanya dari sumber yang terpercaya seperti informasi dari pemerintah akan meningkatkan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin (Putri dkk, 2021). Karenanya perlu komunikasi publik yang dipersiapkan dengan akurat, tuntas, strategi yang matang, monitoring dan evaluasi (monev) yang berkesinambungan akan memberikan pengaruh positif pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat. Sehingga jika sudah jelas dengan informasi yang disampaikan masyarakat akan yakin dan tidak akan kebingungan serta tidak perlu lagi mencari-cari sumber informasi lain.

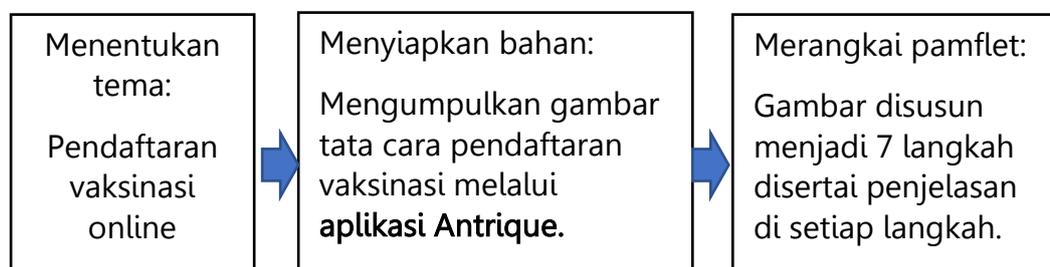
Kebingungan masyarakat terkait dengan alur dan tata cara pendaftaran vaksinasi ini menjadikan proses *herd immunity* melalui vaksin akan terhambat. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat UIN SGD Bandung kelompok 304 ini menggagas ide terkait sosialisasi tata cara pendaftaran vaksinasi covid-19 di Puskesmas Pakutandang secara online melalui aplikasi tertentu menggunakan pamflet yang diharapkan dapat membantu masyarakat RW 11 dalam proses mendaftar vaksinasi covid-19 secara online.

## B. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021, yang bertempat di lingkungan RW 11, Sukamulya, desa Cikoneng, kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sosialisasi mengenai tata cara pendaftaran vaksinasi covid-19 secara online melalui aplikasi Antrique. Sosialisasi dilakukan dengan cara memasang pamflet yang berisi informasi serta tutorial cara mendapatkan antrian di poli vaksinasi covid-19 Puskesmas Pakutandang selaku fasilitas kesehatan terdekat dengan wilayah Desa Cikoneng. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1. *Social Reflection* (refleksi sosial) : kegiatan ini dilaksanakan pada 06 Agustus 2021 yang menghasilkan informasi mengenai beberapa permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat RW 11, salah satunya berkaitan dengan program vaksinasi yang masih kurang jelas informasi pendaftarannya terutama untuk pendaftaran online melalui aplikasi.
2. *Participation planning* (perencanaan) : atas informasi yang diterima dari refleksi sosial yang telah dilakukan sebelumnya, maka disusunlah rancangan program untuk membantu masyarakat agar dapat lebih mudah melakukan pendaftaran vaksinasi online melalui aplikasi Antrique. Metode yang digunakan adalah dengan pembuatan pamflet yang berisi gambar-gambar tutorial pendaftaran vaksinasi melalui aplikasi Antrique beserta penjelasan di setiap tahap pendaftarannya.
3. *Action* (tindakan) : untuk menindaklanjuti rencana yang telah disusun, maka dilakukan penyebaran dan pemasangan pamflet yang berisi informasi mengenai tata cara pendaftaran vaksinasi online melalui **aplikasi Antrique** di setiap RT dan juga di tempat ibadah yang ada di wilayah RW 11, Sukamulya.

Pembuatan pamflet dilakukan dengan langkah berikut:



## C. HASIL

Pamflet mengenai tata cara pendaftaran vaksinasi covid-19 secara online dengan aplikasi Antrique terpasang dan tersebar di 5 titik lokasi di RW 11, diantaranya ialah di RT 01, RT 02, RT 03, Masjid Darul Falah II dan Madrasah RW 11.



**Gambar 1.** Pamflet Sosialisasi Tata Cara Pendaftaran Vaksinasi Covid-19 secara Online Menggunakan Aplikasi Antrique.

#### D. KESIMPULAN

Program sosialisasi dengan pamflet ini menjadi salah satu media pilihan untuk membantu memudahkan warga masyarakat RW 11 yang akan melakukan pendaftaran vaksinasi covid-19 secara online melalui aplikasi Antrique. Hal ini sebagai upaya untuk mengurangi kebingungan warga akan proses dan alur pendaftaran vaksin sehingga dapat segera mendapat vaksin di Puskesmas terdekat.

#### E. REFERENSI

- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, *10*(1). 162-167.
- Hornsey, M. J., Harris, E. A., & Fielding, K. S. (2018). The psychological roots of antivaccination attitudes: A 24-nation investigation. *Health Psychology*, *37*(4), 307–315. <https://doi.org/10.1037/hea0000586>.
- Liu C, Zhou Q, Li Y, Garner L V, Watkins SP, Carter LJ, et al. (2020). Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for COVID-19 and Related Human Coronavirus Diseases. *ACS Cen. Sci*, *6*(3). 315-331. <https://doi.org/10.1021/acscentsci.0c00272>
- Nuraini R. (2020, Maret 02) Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik Indonesia. *Indonesia.go.id*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia .(2020). p. 1–13
- Putri, K. E., dkk. (2021). Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *9*(3). 539 – 548. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.539-548>

- Rachman, F., F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8 (2). 100-109. <https://doi.org/10.47007/inohim.v8i2.223>
- Sari, D. P. & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, September 05 ). Data Sebaran. *Covid19.go.id*